

**EKSPRESI WAJAH DALAM KARYA KERAMIK**



Oleh  
Angga Elpatsa  
83708/07

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

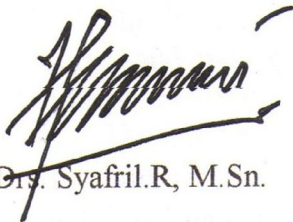
**EKSPRESI WAJAH DALAM KARYA KERAMIK**

Oleh  
**Angga Elpatsa**  
83708/07

Artikel ini disusun berdasar laporan karya akhir Ekspresi Wajah dalam Karya Keramik untuk persyaratan wisuda periode Oktober 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 13 Agustus 2013

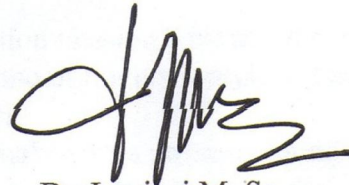
Pembimbing 1



Drs. Syafril.R, M.Sn.

NIP. 19590420.198503.1.004

Pembimbing 2



DraJupriani M. Sn

NIP. 19631008.199003.2.003

# EKSPRESI WAJAH DALAM KARYA KERAMIK

Angga Elpatsa

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas

Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

## ABSTRAK

Ekspresi wajah merupakan cara seseorang untuk mengungkapkan perasaan, semua yang dirasakan di dalam hati akan tergambar secara otomatis pada wajah. Bentuk gambaran ekspresi wajah dikemas dalam karya keramik dengan judul: 1), *“Ternyata Dalam Selimut”*, 2), *“Pangeran Katak”*, 3), *“Sisi Sunyi Dirinya”*, 4), *“Kosong”*, 5), *“2-Sejoli”*, 6), *“Takut”*, 7), *“.....”*.

Karya akhir ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi tentang ekspresi wajah dan memvisualisasikan berbagai macam bahasa ungkap kedalam bentuk tiga dimensi salah satunya seni keramik.

Selanjutnya dalam karya akhir ini, penulis lebih mengutamakan potret berbagai macam ekspresi wajah manusia seperti wajah marah, senyum, menangis, ketakutan, kesakitan, dan kamuflase perasaan yang kemudian akan dikemas dalam karya keramik dengan menonjolkan sisi ekspresi dan mengeksplorasi semua kemungkinan bentuk tanpa menghilangkan karakter asli wajah. Pada ketujuh karya akhir ini menampilkan berbagai macam bahasa ungkap wajah manusia.

**Kata kunci : Ekspresi Wajah, Ekspresionis.**

## ABSTRACT

The expression of a face is one of ways to show feeling, all the description of heart can show directly on face. The form from expression of face that making package art of Ceramic with title 1), *“Ternyata Dalam Selimut”*, 2), *“Pangeran Katak”*, 3), *“Sisi Sunyi Dirinya”*, 4), *“Kosong”*, 5), *“2-Sejoli”*, 6), *“Takut”*, 7), *“.....”*.

This last working form making exploration mission have about expression of face and making visualization from all kind of linguistic style to three dimension, and one of them is ceramic art.

Then in this last work, writer want to make-focus portraits for all kind of expression from human face like an angry face, smiling, crying, fear, hurt, and camouflage feeling and then making exploring package of ceramic art works and all other possibility face without relieve that original one. For the last this works, the writer will be show you all kind of language of human expression.

# EKSPRESI WAJAH DALAM KARYA KERAMIK

Angga Elpatsa<sup>1</sup>, Syafril<sup>2</sup>, Jupriani<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas

Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

## ABSTRACT

The expression of a face is one of ways to show feeling, all the description of heart can show directly on face. The form from expression of face that making package art of Ceramic with title 1), "Ternyata Dalam Selimut", 2), "Pangeran Katak", 3), "Sisi Sunyi Dirinya", 4), "Kosong", 5), "2-Sejoli", 6), "Takut", 7), ".....".

This last working form making exploration mission have about expression of face and making visualization from all kind of linguistic style to the redimention, and one of them is ceramic art.

Then in this last work, writer want to make focus portraits for all kind of expression from human face like an angry face, smiling, crying, fear, hurt, and camouflage feeling and then making exploring package of ceramic art works and all other possibility face without relieve that original one. For the last this works, the writer will be show you all kind of language of human expression.

## A. Pendahuluan

Ekspresi wajah adalah hasil dari satu atau lebih gerakan interaksi otot pada wajah manusia. Ekspresi pada wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal, dan dapat menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang yang mengamatinya. Dalam [http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ekspresi\\_wajah&oldid=5522366](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ekspresi_wajah&oldid=5522366) (online 31 oktober 2012) menyebutkan bahwa Ekspresi wajah merupakan salah satu cara penting dalam menyampaikan pesan sosial dalam kehidupan manusia. Namun permasalahan-permasalahan pun tak bisa luput dari kehidupan manusia.

Berbagai masalah tersebutlah yang membuat manusia berekspresi pada wajah secara tak sengaja maupun disengaja, tapi umumnya ekspresi wajah dialami secara tidak sengaja akibat perasaan atau emosi manusia tersebut. <http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ekspresi+wajah&oldid=5522366> (online 31 oktober 2012 menyebutkan bahwa Ekspresi wajah pun merupakan salah satu cara manusia untuk saling berkomunikasi, namun hal ini lebih dititik beratkan sebagai faktor pendukung keadaan dalam komunikasi manusia tersebut. Seperti ekspresi yang ditampilkan oleh seorang dosen kepada mahasiswanya yang ribut saat ujian berlangsung. Ucapan kata memang tidak dikeluarkan oleh dosen itu, namun komunikasi berlangsung melalui ekspresi wajah. Komunikasi yang dikeluarkan oleh dosen tersebut cukup terlihat bahwa mahasiswa itu diharapkan untuk diam.

Ekspresi tersebut muncul karena adanya dorongan manusia untuk memperhatikan eksistensinya dimana manusia adalah salah satu makhluk Tuhan yang mempunyai akal dan hati nurani. Dorongan ini berpengaruh besar akan adanya ekspresi pada wajah manusia. Dorongan itu berasal dari akal seseorang, Saat manusia berfikir dan itu pun berupa masalah yang akan menimbulkan ekspresi. Sebuah ekspresi dari wajah manusia tersebut akan tampak, dan kita tahu kalau seseorang tersebut sedang berfikir, secara tak langsung komunikasi pun terjadi. Ekspresi wajah yang berasal dari nurani seseorang lebih jelas, seperti saat seorang manusia tersebut bersedih, ekspresi yang dihasilkan lebih jelas dari pada ekspresi dari seseorang yang sedang berfikir. Bahkan secara paralel kedua hal tersebut mempunyai hubungan yang

erat akan terjadinya sebuah ekspresi wajah dari seseorang. Dan ekspresi yang dihasilkan pun jauh lebih jelas, dari pada ekspresi yang dikarenakan dari satu dorongan.

Ekspresi dalam kajian seni rupa merupakan bentuk dari sebuah hasil karya. Menurut Croce ekspresi ialah kontemplasi perasaan (rekoleksi dalam saat tenang) dan bukannya aktifitas mental yang menyertai perasaan itu sendiri, merupakan konsepsi yang jauh lebih luas dari apa yang baru saja dikemukakan (*Herbert Read* 2000 : 120).

Ekspresi juga merupakan suatu ungkapan, yang mana hal tersebut timbul dari perasaan seseorang atau pemikiran dari manusia. Dilihat dalam Diksi Rupa, Susanto (2012 : 36), "ekspresi adalah pengungkapan atau proses menyatakan gagasan, maksud, perasaan ke dalam bentuk nyata". Begitu juga dengan tentang ekspresi, (Couto 1999 : 64), menyatakan bahwa, "ekspresi merupakan pernyataan jiwa dalam bermacam bentuk, misalnya dengan suara, bahasa, isyarat, warna, garis, dan sebagainya. Artinya ekspresi merupakan proses menyatakan isi jiwa, rasa hati atau buah pikiran sendiri dalam bentuk bermacam-macam.

Selanjutnya, seni Keramik adalah cabang seni rupa yang mengolah material yang terdapat di bumi menjadi karya seni yang mempunyai nilai keindahan, yang kemudian dibakar dalam suhu tertentu. Selain itu seni keramik dibedakan pula antara kriya keramik berdasarkan prinsip fungsionalitas dan produksinya. Menurut Asmudjo Jono Irianto (2012:15). dalam "Seni Keramik: Batasan dan Permasalahannya", mengungkapkan: "Seni keramik bukan istilah yang asing bagi kebanyakan orang. Namun, mendengar istilah tersebut barangkali orang awam akan

teringat pada benda-benda keramik kerajinan tangan (handicraft) atau barang-barang keramik dekoratif’.

Pengertian seni dalam istilah seni keramik memang bisa mengacu pada pengertian seni yang luas, yaitu keindahan dan ketrampilan. Dengan kata lain seni keramik yang dimaksud merujuk pada barang-barang keramik hias dan kerajinan, atau yang kerap dikategorikan sebagai seni-kerajinan. Sedangkan seni keramik dalam konteks seni rupa masa kini (kontemporer) lebih merujuk pada karya seni kreasi seniman, umumnya lulusan perguruan tinggi seni rupa menggunakan bahan keramik (Asmudjo, 2012:15).

Dalam hal ini penulis tertarik mengangkat ekspresi wajah dalam bentuk karya seni keramik. Hal tersebut penulis lakukan dengan pertimbangan penulis menekuni mata kuliah keramik selama perkuliahan di seni rupa sebagai bahasa ungkap dan penulis punya harapan untuk menjadikan seni keramik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan penulis, karena menurut penulis, keramik merupakan suatu yang sangat bermanfaat untuk dikembangkan. Selain itu dalam penyajian ekspresi wajah dalam karya keramik ini, penulis memiliki ketertarikan tersendiri untuk dijadikan sebuah karya yang memiliki nilai estetika yang menarik.

Berangkat dari pertimbangan di atas, penulis memuat semua permasalahan yang ada dengan berbagai ekspresi wajah dengan keramik sebagai bahasa ungkap. Dalam kesempatan ini penulis memberi judul “Ekspresi Wajah Dalam Karya Seni Keramik”. Judul tersebut sekaligus merupakan tema dalam 7 karya penulis

## **B. Metode Penciptaan**

Dalam pelaksanaan pembuatan karya keramik ini, sebelum proses pembuatan karya, penulis mempersiapkan beberapa hal terlebih dahulu yaitu bahan dan alat. Bahan yang penulis gunakan dalam pembuatan karya adalah tanah liat yang diambil dari daerah Kayu Tanam yang merupakan jenis tanah bakaran rendah (earthenware clay). Tanah liat ini memiliki kualitas plastisitas yang baik dengan warna merah keputihan. Alat bantu yang penulis gunakan dalam pembuatan karya adalah butsir kawat, butsir kayu, roller kayu cutter, penggaris, kawat pemotong, spon dan alatb putar.

Setelah mempersiapkan bahan dan alat, selanjutnya penulis melakukan tahap pengamatan dimana penulis melihat dan mencari bentuk-bentuk ekspresi yang sesuai dengan bentuk karya yang penulis inginkan bentuk tersebut kemudian dipindahkan kedalam sketsa yang kemudian diasistensi oleh dosen pembimbing. Setelah mendapatkan sketsa terpilih, barulah penulis memulai proses pengerjaan karya.

Proses pengerjaan karya penulis lakukan dalam lima tahap pengerjaan yaitu, tahap penggloballan bentuk, tahap mendetail bentuk, tahap pengeringan, tahap pembakatan dan tahap finishing.



## C. Pembahasan

### Karya 1



Gambar 16  
**“ternyata dalam selimut”**  
Teknik *presmolding* (cetak batu)  
18cmx28cmx20cm. 2012

Dalam karya 1 subjek matter dari karya ini merupakan kepala manusia dengan suatu benda diatas kepalanya yang menyerupai selimut. Figur kepala manusia dibuat dengan tekstur retak-retak dengan ekspresi mata melotot dan muka yang sinis. benda yang menyerupai selimut dibuat menutupi seluruh bagian atas kepala hingga leher sehingga hanya memperlihatkan bagian muka. **“Wajah dalam Selimut”** ini, Dapat diartikan sebagai Musuh dalam selimut, Menceritakan tentang permasalahan antara sosial dengan individu, permasalahan yang dekat dengan diri kita tak kelihatan dan kadang tak terselesaikan, namun untuk menilai kesalahan orang lain lebih pandai. Padahal penyebab dari hal tersebut terjadi dalam selimut atau di dekat kita, Kain ini lah yang diutarakan sebagai selimut yang menyimpan kenyataan sesungguhnya. suatu yang terjadi tak jauh layaknya selimut di sini merupakan

ruang lingkup yang tidak jauh dari kita, disekitar kita, bahkan dari dalam diri kita sendiri.

## karya 2



Gambar 17  
**“pangeran katak”**  
Teknik *presmolding* (cetak batu)  
80cmx50cmx20cm. 2012

Karya kedua memperlihatkan figur seekor katak berwarna hijau dengan mahkota di atas kepalanya. Figur katak diletakkan pada posisi display yang lebih tinggi sementara dibawahnya terdapat kumpulan figur-figur yang menyerupai wajah wanita berwarna putih dengan garis mata berwarna hitam dan polesan bibir berwarna merah. Figur wanita dibuat berjumlah duabelas buah yang diletakkan secara acak dengan susunan yang tidak teratur, Karya yang bertajuk pangeran katak yang mengisahkan tentang seekor katak yang mahir dalam berungkap, berbicara, bisa juga pemilik segala galanya. Nilai yang terdapat dalam mahkota ini merupakan suatu acuan pembanding strata antara sikaya dan simiskin. katakyang suaranya tajam menyentak hati untuk sekelilingnya. Kehadiran berbagai bentuk wanita yang penulis hadirkan seperti karya seni keramik di atas merupakan gambaran dari banyaknya perempuan di lingkungan kita. Sehingga di sekitar kita juga muncul

permasalahan seperti ini. Banyaknya kaum perempuan terpesona dalam penyajian instan dan praktis, untuk masa depannya. Tinggal mencium katak hiduppun terlengkapi.

### **Karya 3**



Gambar 18  
“ Sisi sunyi diri nya”  
Teknik pijit  
“27cmx12cmx40cm”. 2012

Karya ketiga merupakan bentuk dari figur wanita dari kepala hingga dada dengan rambut panjang yang diikat berwarna hitam. pada sisi depan figur ekspresi muka wanita dibuat dalam keadaan mata melotot dan bibir tersenyum sedangkan pada sisibelakang, figure tidak dibuat dengan bentuk kepala manusi pada umumnya.pada bagian belakang kepala terdapat raut muka melotot dengan mulut terbuka yang memperlihatkan gigi-gigi yang besar. Selain itu kulit leher dan punggungnya kerkoyak-koyak hingga memperlihatkan daging dan tulang rusuknya. Sisi disini merupakan cara pandang dalam melihat, merenung, menilai sesuatu. Manusia memang tak sempurna ada baik dan buruknya begitu juga dalam melakukan hal apapun.Memang setiap manusia

mempunyai 2 sisi yang berbeda, kadang ada buruk dan ada baik nya. Perupa memilih judul ini terinspirasi dari pengalaman saat menemukan sosok wanita pujaan. Begitu manis diluar dan sangat berbisa di dalam. Ini adalah salah satu dari sifat manusia dengan dua karakter.

#### **Karya 4**



Gambar 19  
**“Kosong”**  
Teknik pijit.  
14cmx50cmx20cm. 2012

Dalam karya ini dibuat figure manusia dengan bagian muka terpotong dan memperlihatkan kekosongan didalam kepalanya. Sementara itu pada bagian terpisah didepannya terdapat tangan yang sedang memegang potongan wajah seseorang dengan ekspresi melotot dan terkejut. Tekstur karya dibuat dengan permukaan yang kasar dan kesan torehan. Karya ini dibuat dengan teknik pijit (*pinch*) dengan finishing karya menggunakan cat minyak yang dilapisi dengan clear. Pemilihan **“Kosong”** sebagai judul karya selanjutnya terinspirasi dari gelas yang tak berisi maka hanya akan tampak sebuah ruang hampa yang tak tersentuh. Hambar dan akhirnya tertinggalkan.

## Karya 5



Gambar 20  
“2 sejoli”  
Teknik pijit  
14cmx16cmx8cm. 2012

Dalam karya kelima, penulis membuat figur wajah manusia berjumlah dua buah. Ekspresi wajah dibuat dengan keadaan sedang tertawa dengan mulut yang terbuka lebar sehingga memperlihatkan deretan gigi-giginya dan pupil mata yang tertutup rapat karna menahan tawa. Kedua figure dibuat dengan warna yang berbeda. Figure pertama dibuat berwarna hitam dengan bibir abu-abu dan gigi berwarna putih sedangkan pada figure yang kedua berwarna putih bibir abu-abu dan gigi yang juga berwarna putih. Ukuran figure pertama lebih besar dari pada figure kedua. “2 sejoli” menceritakan Bahwa kita diciptakan berpasang-pasangan. Semua yang ada di dunia ini selalu kita lihat 2. Perempuan dan Laki-laki, sakit dan senang, tangis dan tawa, hitam dan putih. Maka 2 sejoli, mereka yang dipertemukan dan saling berbagi, saling menyakiti dan saling melengkapi. Tapi 2-sejoli tetap tak sempurna, terkadang ada yang membohongi dan ada yang tersakiti. Dan 2-sejoli ibarat kaki dengan celana, jika celana hanya ada satu ruang maka akan terjadi ketimpangan, jika celana

ada dua ruang maka manusia akan terlihat indah saat berjalan. Namun, 2-sejoli ibarat pinang dibelah dua, jika kita memilih pinang yang bagus dan kuat maka mereka tak akan mudah di goyahkan oleh angin.

### **Karya 6**



Gambar 21  
"takut"  
Teknik pijit  
10cmx16cmx11cm. 2012

Karya kelima merupakan figure seorang anak laki-laki yang hanya separuh dan terpotong pada bagian telinga sehingga hanya memperlihatkan kepala bagian atas hingga matanya saja. Sedangkan pada bagian samping figure terdapat jari-jari dengan posisi yang sedang bertumpu pada lantai. Ekspresi wajah dibuat dengan keadaan mata melotot dan alis yang tertarik kebawah sehingga memperlihatkan perasaan takut. Karya dicat dengan menggunakan cat akrilik dengan rambut berwarna hitam dan kulit coklat. Berdasarkan dari keterangan di atas ekspresi wajah takut yang terlihat, sepertinya ingin tau atau Ingin melihat apa yang ada di hadapannya. Walau keadaan yang sebenarnya tak terlalu menakutkan. Mengintip dengan di irangi

rasa takut dan penasaran jelas Terlihat pada bagian atas kepala nya, yaitu pupil mata yang membesar dan alis mata yang turun pada bagian ujung nya. Jelas tampak ekspresi yang dihadirkan dalam karya ini

### **Karya 7**



Gambar 22

“....”

Teknik cetak batu (*presmolding*)  
12cmx14cmx19cm. 2012

Pada karya terakhir, penulis membuat karya berupa figur kepala laki-laki sebatas dagu. Bentuk kepala tidak lagi utuh dan penyok serta pada bagian belakang kepala berlobang. Ekspresi wajah yang penulis tampilkan yaitu ekspresi wajah yang mengejek dengan lidah terjulur panjang keluar. Tekstur wajah dibuat berbintik bintik dengan wajah berwarna orange dan merah. Selalu ada yang disembunyikan, selalu ada yang disimpan. “..... “ untuk judul karya selanjutnya. Ada hal yang tersirat dari makna sebenarnya. Karya seni keramik ini berupa sebuah kepala yang memiliki tekstur pada bagian wajahnya. Pada bagian belakang kepala ada sebuah bekas pecahan dari dalam otak yang keluar dan merobek kepala. Ini merupakan suatu pikiran yang mesti

dikeluarkan lebih banyak lagi untuk memilah masalah dalam kehidupan. Tidak hanya yang sekilas Mesti pintar-pintar untuk membanca situasi, jangan terlalu cepat mengambil kesempatan. Karena semakin banyak yang ditulis, sebanyak itu juga yang tak terbaca. Manusia selalu berada diantara gabungan warna kehidupan , manusia sangat pintar menyimpan, mengapit dan menjepit. Siapa yang terjepit maka ia akan terlilit akhirnya tercekik. "...“ seolah-olah kita hidup diantara hitam dan putih, diantara langit dan bumi, jika tak pandai dan tak pandai-pandai maka nasib kita akan sama ketika menulis di atas air, bercermin di kaca retak.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Dalam berkarya, keramik yang penulis hadirkan berupa penjelajahan dari ekspresi wajah yang merupakan representasi pengalaman, perasaan, ide yang dituangkan dalam bentuk tiga dimensi. Penulis tidak begitu menemukan kesulitan dalam memvisualisasikan konsep kedalam karya, hanya saja penulis menemukan sedikit benturan – benturan kecil dalam pelaksanaan pembakaran karya keramik, namun hal ini dapat penulis lalui dengan baik hingga pada akhirnya proses perwujudan karya ini dapat terlaksana. Karya seni keramik ini di samping sebagai wadah ekspresi dan kreasi perwujudan pemikiran dan perasaan, juga sebagai upaya penerus nilai dan makna keindahan kehidupan penulis kepada penikmat seni rupa khususnya seni keramik.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir dengan Pembimbing I Drs. Syafril.R, M.Sn. dan pembimbing II DraJupriani M. Sn.



## **Daftar Rujukan**

[http://id.wikipedia.org/wiki/Ekspresi\\_wajah](http://id.wikipedia.org/wiki/Ekspresi_wajah). Diakses 8 Agustus 2012.

Jono Irianto, Asmudjo. 2012. *CataloginJCCB#2 (The 2nd Jakarta Contemporary Ceramic Biennale)Seni Keramik: Batasan dan Permasalahannya*. Jakarta.

Nasbahry, Couto. 1999. *Gaya Dalam Seni Rupa Dan Pemahaman Seni Rupa Modern*. Padang: Jurusan Seni Rupa FBS UNP

Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah-istilah Seni Rupa*. Yogyakarta.Kanisius.